

Community empowerment for elementary school children through handicrafts in developing local wisdom

Riri Atria Pratiwi ^{1*}, Betaria Sonata Sibagaring ², Gina Sonia ³, Rendy Yuda Kusuma ³, Dody Hasian Pangaribuan ⁴, Bina Melvia Girsang ⁵

¹Faculty of engineering, Universitas Sumatera Utara

² Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Sumatera Utara

³ Faculty of Math and Science, Universitas Sumatera Utara

⁴ Faculty of Agriculture, Universitas Sumatera Utara

⁵ Faculty of nursing, Universitas Sumatera Utara

*Email: Atriare2@gmail.com

Abstract

Community empowerment is one of the strategies in development. In the concept of development, human resources become important in an effort to increase the independence and internal strength of existing material and non-material resources. The concept of empowerment includes one's own strength, independence, self-choice, sovereignty of life in accordance with the values adopted by a person or society, the capacity to fight for rights, independence, self-decision making, being free, awakening, and capabilities, which are basically embedded in values and systems local beliefs. Community empowerment towards the village of tourism based on local wisdom (culture, agriculture, forestry, marine cultivation, and creative industries) is important to develop employment opportunities and try and increase community income. Crafts have great potential to be empowered.

Keywords: Community empowerment, local wisdom

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi dalam pembangunan. Dalam konsep pembangunan, sumber daya manusia menjadi hal penting dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal dari sumber daya materi dan nonmaterial yang ada. Konsep pemberdayaan mencakup kekuatan sendiri, kemandirian, pilihan sendiri, kedaulatan hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dianut seseorang atau masyarakat, kapasitas untuk memperjuangkan hak, kemerdekaan, pembuatan keputusan sendiri, menjadi bebas, kebangkitan, dan kapabilitas, yang pada dasarnya tertanam dalam nilai dan system keyakinan lokal. Pemberdayaan masyarakat menuju desa wisata berbasis kearifan lokal (budaya, pertanian, kehutanan, budidaya kelautan, dan industri kreatif) menjadi penting artinya untuk mengembangkan lapangan kerja dan berusaha serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Kerajinan tangan memiliki potensi besar untuk diberdayakan.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, kearifan lokal

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi dalam pembangunan. Dalam konsep pembangunan, sumber daya manusia menjadi hal penting dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal dari sumber daya materi dan nonmaterial yang ada. konsep pemberdayaan (empowerment) sebagai suatu upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin. Artinya, sebagai salah satu strategi pembangunan, konsep pemberdayaan mencakup kekuatan sendiri, kemandirian, pilihan sendiri, kedaulatan hidup

sesuai dengan nilai-nilai yang dianut seseorang atau masyarakat, kapasitas untuk memperjuangkan hak, kemerdekaan, pembuatan keputusan sendiri, menjadi bebas, kebangkitan, dan kapabilitas, yang pada dasarnya tertanam dalam nilai dan sistem keyakinan local.

Di Indonesia sendiri, pemberdayaan masyarakat saat ini menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan daerah. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program yang dilakukan dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan potensi ekonomi di daerah secara optimal. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat dapat dimulai dari hal kecil yaitu dengan melatih kerajinan tangan.

Universitas Sumatera Utara selaku lembaga pendidikan yang mempunyai kewajiban melaksanakan Tridarma perguruan tinggi yaitu salah satunya dengan mengadakan KKN. Atas dasar itulah maka mahasiswa KKN Bersama BKS-PTN Barat yang ditempatkan di desa Purba Horison Kecamatan Haranggaol Kabupaten Simalungun berkewajiban bersama-sama dengan warga desa guna merealisasikan substansi dari KKN tersebut sesuai dengan judul KKN Bersama yaitu "Pemberdayaan masyarakat pada anak sekolah dasar melalui kerajinan tangan dalam mengembangkan kearifan lokal".

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Maksud dan Tujuan Kegiatan

Maksud dan tujuan dilakukannya kegiatan kuliah kerja nyata pada daerah ini, yaitu:

1. Untuk menambah pengetahuan siswa/siswi SD dalam mengembangkan minat dan bakat
2. Untuk meningkatkan kreativitas siswa/siswi SD.

2.2 Manfaat Kegiatan

Manfaat dalam kegiatan ini, yaitu:

1. Untuk melatih siswa/siswi SD dalam mengembangkan minat dan bakat yang baik.
2. Meningkatkan kreativitas siswa/siswi SD

2.3 Tempat/Lokasi Kegiatan

Tempat yang menjadi sasaran dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. SD Negeri 091371 Bangun Purba
2. SD Negeri 091353 Halaotan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Purba Horison merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Haranggaol yang terdapat pada Kabupaten Simalungun. Desa Purba Horison Terdapat 4 Dusun yakni Dusun Silumbak, Dusun Bangun Purba, Dusun Liang Nakka dan Dusun Halaotan. Dengan Jumlah penduduk 743 jiwa dari 191 kepala keluarga berdasarkan rekapitulasi data 2018. Dari pengamatan yang dilakukan pada bidang pendidikan, desa Purba Horison bisa dikatakan kurang memadai karena kurangnya perlengkapan yang menunjang kegiatan belajar mengajar dan tenaga pendidik (guru) yang menunjang suksesnya pelajaran tersampaikan.

Kegiatan KKN-Bersama yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat pada anak sekolah dasar melalui kerajinan tangan dalam mengembangkan kearifan lokal", ini ditujukan untuk membantu memperbaiki sarana dan prasarana dasar beserta meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Desa Purba Horison agar kearifan lokal tetap lestari.



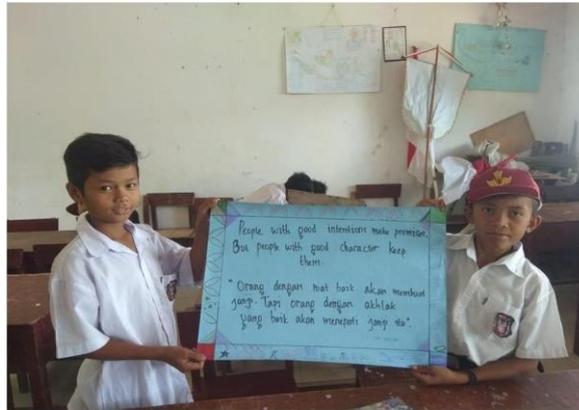
Gambar 1. Membuat hasil kerajinan dari bahan dasar karton

Pada gambar di atas penulis tidak hanya memberikan teori mengenai manfaat dari kerajinan tangan itu sendiri. Dalam hal ini juga langsung memberikan praktik kepada anak sekolah agar anak sekolah mampu ataupun dapat meningkatkan kreativitas siswa/siswi SD dan melatih siswa/siswi SD dalam mengembangkan minat dan bakat yang baik.



Gambar 2. Anak sekolah dasar membuat kerajinan tangan

Pada gambar tersebut anak sekolah begitu antusias dalam mengerjakan kerajinan tangan. Hal ini sangat bermanfaat bagi anak tersebut sebagai bakal dalam meningkatkan kreativitas bagi dirinya sendiri.



Gambar 3. Hasil kerajinan yang dilakukan oleh anak sekolah dasar

4. KESIMPULAN

Kegiatan KKN Bersama 2019 dilakukan berdasarkan masalah yang sedang terjadi maupun dalam rangka pengembangan potensi di daerah tersebut. Adapun berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh Mahasiswa KKN Bersama 2019 Desa Purba Horison, Kecamatan Haranggaol, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara dapat disimpulkan bahwa tumbuhnya minat dan bakat dari anak sekolah dasar dalam membuat suatu kerajinan tangan yang mampu meningkatkan kreativitas yang ada dalam dirinya.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Peserta KKN Bersama Kelompok 16 mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan kegiatan KKN ini. Ucapan terimakasih ini kami sampaikan kepada :

1. Bapak Ramasdi Saragih selaku Kepala Desa Purba Horison dan para perangkat desa yang menerima kami di Desa Purba Horison dengan sangat baik dan membuat kami nyaman dengan segala fasilitas yang diberikan.
2. Kepala sekolah SD SD Negeri 091371 Bangun dan SD Negeri 091353 Halaotan yang memberi kesempatan kepada kami untuk mengajarkan ilmu yang kami miliki serta membantu tenaga pengajar dalam mendidik para siswa/siswi yang sekolah di SD tersebut.
3. Kepada masyarakat Dusun Silumbak, masyarakat Dusun Bangun Purba, masyarakat Dusun Liang Nakka, masyarakat Dusun Halaotan yang membantu mensukseskan kegiatan KKN Bersama kami hingga selesai. Semua pihak yang membantu dalam pegabdian masyarakat maupun penelitian wajib dituliskan di bab ucapan terimakasih ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bergman, LL Linley, SR Fawcus. Randomized controlled trial of skin-to-skin contact from birth versus conventional incubator for physiological stabilization in 1200- to 2199- gram newborns. *Acta Paediatr.* 93:779-785. 2004.

Bobak, I.M., Lowdermik, D.L., & Jensen, M.D. (2005). *Keperawatan maternitas*. (Edisi 4). Jakarta: Penerbit EGC

Buranasin, B. The effects of rooming-in on the success of breastfeeding and the decline in abandonment of children. *Asia Pac J Public Health* 1991; 5(3):217-20

Cattaneo A, et al. Kangaroo mother care for low birthweight infants: a randomised controlled trial in different settings. *Acta Paediatrica*. 1998; 87:976-985.

Charpak N, et al. Kangaroo-mother programme: an alternative way of caring for low birth weight infants? One year mortality in a two-cohort study. *Pediatrics*, 1994, 94:804- 810.

Conde-Agudelo, A., Diaz-Rossello, J., & Belizan. Kangaroo mother care to reduce morbidity and mortality in low birthweight infants. *Cochrane Database Syst Rev*. 2003; (2), CD002771.